

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan suatu usaha bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan, CEO menginginkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah diinvestasikan dalam usahanya dapat balik modal. CEO juga mengharapkan adanya laba atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan perusahaan. PT MAYORA memiliki penjualan yang baik dari tahun 2016 sampai 2018 dengan laba terakhir di tahun 2018 sebesar 24,06 triliun di meningkat 15,58 dibandingkan pendapatan di tahun 2017 sebesar 20,81 triliun.

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

Kinerja keuangan PT Mayora untuk tahun 2016 sampai 2018 dapat diketahui melalui 2 laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan rugi/laba pada tahun 2016 sampai 2018. Laporan keuangan tersebut selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu meliputi : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Likuiditas (*Liquidity*) merupakan kedekatan asset dan kewajiban pada kas. Solvabilitas (*solvency*) merupakan kemampuan untuk membayar kewajiban pada

saat jatuh tempo. Fleksibilitas (*financial flexibility*) adalah kemampuan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap kesempatan dan kesulitan (K.R Subramanyam,2010:93).

Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2012:2), Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Sutrisno (2009:53), Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berkaitan dengan dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Metode yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan metode analisis rasio keuangan.

Menurut Lesmana dan Surjanto dalam Budiharti (2006;35) kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis. sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan terus berlanjut. Untuk mengetahui

kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan tersebut menggambarkan kinerja selama periode tertentu agar laporan memiliki makna berarti maka diperlukan dianalisis terlebih dahulu. Analisis yang umum dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Indikator ini sering pula digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank namun muncul konsep penilaian kinerja baru yaitu *Economic Value Added* (EVA).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh bagian keuangan untuk dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan yang dapat mengganggu dan membuat terhentinya aktivitas perusahaan.

Menurut Muktiadji dan Trisnawati (2008), dalam menganalisis rasio keuangan dapat dilakukan perhitungan dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai dasar perencanaan di masa datang.

Menurut Kasmir (2008), Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75), Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Menurut Fabozzi & Peterson (2003) menyatakan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset yang siap dikonversi menjadi uang tunai. Kepentingannya ketika perusahaan gagal memenuhi kewajiban kepada kreditur dan kepentingan lainnya ketika mereka muncul. Likuiditas dan solvabilitas memberikan informasi kepada pengguna yang memungkinkan evaluasi perubahan dalam aset bersih, membantu dalam mengevaluasi apakah suatu entitas dapat menghasilkan uang tunai dan setara kas. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih dan dimana perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan liquid.

Menurut Fahmi (2014:59), Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Menurut Hanafi dan Halim (2012:75), Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas / leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dapat ditunjukkan dengan berapa besar pembayaran hutang menggunakan modal sendiri atau aset yang dimiliki. Debt to Total Asset Ratio (DTA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui

jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya (2017). Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dalam jangka panjang terutama apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2012:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Warren, et al (2014:711) pengukuran profitabilitas penting bagi manajer dan pemilik perusahaan, jika bisnis kecil memiliki investor luar yang telah memasukkan uang mereka sendiri ke dalam perusahaan, pemilik utama tentu harus menunjukkan profitabilitas kepada para investor tersebut dan mencoba untuk memeriksa hubungan antara aktiva lancar sebagai rasio dari total aset dan likuiditas dan profitabilitas dalam. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan untuk memperoleh dividen atas laba perusahaan.

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kinerja keuangan. Sehingga perusahaan dapat menilai rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dari perusahaan tersebut dalam mengukur kinerja keuangan dan kelancaran operasinya. Oleh karena itu, peneliti sangat ingin menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan serta untuk mengetahui apakah PT Mayora berperan

terhadap perekonomian dan kemajuan bisnis di Indonesia. Maka penulis mengambil judul “Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Mayora Tbk 2016-2018”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Mayora dilihat berdasarkan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Mayora dilihat berdasarkan rasio likuiditas?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Mayora dilihat berdasarkan rasio solvabilitas?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mayora dilihat berdasarkan rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mayora dilihat berdasarkan rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mayora dilihat berdasarkan rasio Profitabilitas.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi manfaat kegunaan bagi:

##### 1. Akademisi

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan juga menambah wawasan untuk akademisi tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur PT Mayora di Universitas Kristen Maranatha.

##### 2. Investor

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu investor agar dapat memilih menginvestasikan dananya ke dalam sektor manufaktur PT Mayora di Indonesia dengan tepat dengan cara melihat keadaan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

##### 3. Manajemen Perusahaan

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu manajemen untuk mengetahui bagaimana keadaan likuiditas dan solvabilitas perusahaan di bandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan juga mengetahui laba perusahaan.